

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT DEPRESI DENGAN KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI DESA X KABUPATEN LAMONGAN

Oleh : Dimas Agus Hermawan

Pembimbing: (1) Arifal Aris, S.Kep.,Ns.,M.Kes (2) Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., M.Si

ABSTRAK

Jumlah konsumsi minuman keras setiap tahun selalu mengalami kenaikan, hal ini sering terjadi pada remaja karena beberapa faktor salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan depresi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat depresi dengan konsumsi minuman keras pada remaja di Desa X Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, dengan tehnik total sampling didapatkan 68 responden. Variabel independent pengetahuan dan tingkat depresi dan variabel dependent konsumsi minuman keras. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup. Setelah ditabulasi data dianalisis dengan menggunakan uji spearman rank (ρ) dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir setengah remaja mempunyai pengetahuan tentang minuman keras yang kurang (42,6%) dan mempunyai tingkat depresi sedang (27,9%). Sebagian besar remaja mengkonsumsi minuman keras (61,8%). Hasil uji spearman rank (ρ) didapatkan $p<0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi minuman keras ($p=0,008$) dan terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan konsumsi minuman keras ($p=0,006$). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat komunitas dapat memberikan edukasi tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras dan mengajarkan remaja mengelola serta mengatasi depresi dengan baik.

Kata Kunci: *pengetahuan, tingkat depresi, konsumsi minuman keras*

ABSTRACT

The number of adolescent alcohol abuse is increasing every year due to some factors including lack of knowledge and depression. This research aimed to investigate the relationship between knowledge and depression level with alcohol intake in adolescents at Village X in Lamongan regency. The current research applied a cross-sectional design. A total of 68 respondents were obtained by total sampling. The independent variables were knowledge and depression level while the dependent variable was alcohol intake. The data in this research were obtained by closed questionnaires. After tabulation, the data were analyzed by the Spearman's rank test (ρ) with a significance value of $\alpha=0.05$. The results indicated that 42.6% of the respondents was lack of knowledge about alcohol and 27.9% of them had moderate level of depression. Most of the adolescents (61.8%) consumed alcohol. The results of the Spearman's rank test indicated $p<0.05$, meaning that there was a relationship between knowledge and alcohol intake ($p=0.008$) and there was a relationship between depression level and alcohol intake ($p=0.006$). It is expected that health practitioners especially community nurses can educate adolescents about the danger of alcohol and how to manage depression.

Keywords: *knowledge, depression level, alcohol intake.*

1. Pendahuluan

Minuman keras mengandung zat psikoaktif yang bekerja secara selektif, terutama pada sistem syaraf otak, yang dapat menimbulkan perubahan perilaku kognitif, persepsi, emosional serta kesadaran seseorang. Minuman keras yang dikonsumsi secara berlebihan dapat merusak sistem syaraf, menimbulkan kerusakan mental dan otak, kerusakan pada pembuluh-pembuluh syaraf, kerusakan sel-sel tubuh, iritasi pada sistem pencernaan misalnya gangguan pada lambung, terjadi kanker paru paru, sehingga merusak sistem

pernafasan yang menyebabkan pneumonia dan menurunkan daya tahan tubuh, bahkan kematian (Agung, 2015). World Health Organization (WHO) menyatakan angka konsumsi minuman keras meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan Yuliana (2019) didapatkan hasil sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 70%, perilaku mengkonsumsi alkohol yang terbanyak kategori baik sebanyak 76%, dan perilaku negatif cukup banyak 24%. Berdasarkan

hasil yang telah dipaparkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku mengkonsumsi alkohol di kalangan remaja. Hasil studi penelitian yang dilakukan FKUI-RSCM menunjukan bahwa 25,7% banyak orang yang mengkonsumsi alkohol atau minuman keras selama pandemi corona karena dianggap mampu meredakan kecemasan atau depresi (Hanafi et al., 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 menyebutkan bahwa jumlah total konsumsi alkohol di seluruh dunia sejak 2005 hingga tahun 2010 pada konsumen yang berusia ≥ 15 tahun mengalami kenaikan sebanyak 16,36%. (World Health Organization, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 proporsi perilaku konsumsi minuman keras pada penduduk berusia ≥ 10 tahun di seluruh Indonesia mencapai angka 3,3%. Sedangkan untuk penduduk di wilayah Jawa Timur mencapai angka 1,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Hasil Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyatakan bahwa konsumsi minuman keras usia ≥ 15 tahun dalam setahun terakhir pada wilayah pedesaan lebih tinggi yaitu 0,61% sedangkan pada wilayah perkotaan hanya 0,22%. Berdasarkan pemberitaan yang di lansir pada presbhayangkara.id pada 7 April 2021 Kapolres Lamongan AKBP Miko menjelaskan bahwa dalam operasi pekat semeru 2021 kasus yang paling menonjol adalah minuman keras sebanyak 177 kasus dan 178 tersangka (Persbhayangkara, 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 26 November 2021, terdapat 10 remaja X Kabupaten Lamongan, di dapatkan bahwa 8 dari 10 mengatakan mereka mengkonsumsi minuman keras dan terdapat 7 remaja saat pandemi mereka mengkonsumsi minuman keras lebih banyak dari sebelumnya. Dari kesimpulan di atas banyak remaja Desa X Kabupaten Lamongan yang mengkonsumsi minuman keras.

Remaja yaitu individu yang lagi terletak dalam proses tumbuh ataupun jadi, salah satunya tumbuh kearah kematangan ataupun kemandirian. (Idris et al., 2019). Menurut Departement Kesehatan Republik Indonesia (DEPKESRI), 2010 masa remaja terbagi menjadi dua fase yaitu remaja awal usia 12-16 tahun dan remaja akhir usia 17-25 tahun. Banyak remaja yang menganggap mengkonsumsi minuman keras adalah hal yang

biasa pada jaman sekarang tanpa mempedulikan efek buruknya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam mengkonsumsi minuman keras yang pertama faktor internal seperti kurangnya pengetahuan bahaya miras serta dekatnya tempat penjualan, yang kedua faktor pencetus seperti teman sebaya, yang ketiga faktor predisposisi yaitu kecemasan, depresi, stress, serta ketakutan (Ali, 2010). Berbagai bahaya yang ditimbulkan dari minuman keras yaitu dapat merusak kepribadian remaja, tingkah laku, pola pikir khas yang menjadi remaja berpikir tanpa memperhatikan nilai norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kerusakan fisik. Menigkatnya tekanan kehidupan individu juga menjadi pemicu untuk melakukan perilaku minum minuman keras sebagai salah satu pelarian.

Tingginya tingkat konsumsi minuman keras pada remaja menjadi masalah yang sangat krusial dan esensial bagi negara untuk segera mendapat penyelesaian. Hal tersebut dikarenakan remaja adalah cerminan suatu bangsa, pastinya suatu bangsa memiliki harapan yang besar pada remaja untuk masa yang akan datang, sehingga pada saatnya akan menggantikan generasi sebelumnya menjadi pemimpin. Remaja masih banyak membutuhkan bimbingan dari generasi sebelumnya guna mengarahkan perilakunya agar tidak keluar dari norma-norma yang berlaku.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelational dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa X Kabupaten Lamongan pada bulan Mei tahun 2022 sebanyak 68 remaja dengan teknik sampling *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 68 remaja. Alat ukur yang digunakan lembar kuesioner kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating*, kemudian di analisa menggunakan uji *spearman rank*.

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu Desa di Kabupaten Lamongan.

2) Data Umum

1) Distribusi Berdasarkan Usia Remaja

Tabel 1. Distribusi Usia Remaja Desa X Kabupaten Lamongan Bulan Mei 2022 (n = 68).

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
17-25 Tahun	68	100
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 68 Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan seluruhnya remaja berumur 17 – 25 tahun (100%).

2) Distribusi Berdasarkan Pendidikan Remaja

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Remaja Desa X Kabupaten Lamongan Bulan Mei 2022 (n = 68).

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
SMP	2	2,9
SMA	52	76,5
Sarjana	14	20,6
Total	68	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 68 Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan hampir seluruhnya berpendidikan SMA (76,5%) remaja, Sarjana (20,6%) remaja dan sebagian kecil berpendidikan SMP (2,9 %) remaja

3) Data Khusus

1) Mengidentifikasi Pengetahuan Pada Remaja Desa X di Kabupaten Lamongan

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan pada bulan Mei 2022 (n = 68)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	29	42,6
2	Cukup	27	39,7
3	Baik	12	17,6
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 68 remaja di Desa X kabupaten Lamongan hampir setengah memiliki pengetahuan kurang (42,6%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik (17,6%).

2) Mengidentifikasi Tingkat Depresi Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan

Tabel 4. Distribusi Tingkat Depresi Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan Pada bulan Mei 2022 (n = 68).

No	Tingkat Depresi	Frekuensi	Persentase
1	Normal	18	26,5
2	Ringan	16	23,5
3	Sedang	19	27,9
4	Berat	11	16,2
5	Sangat Berat	4	5,9
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 68 remaja di Desa X kabupaten Lamongan hampir setengah mengalami tingkat depresi sedang (27,9%) dan sebagian kecil mengalami tingkat depresi sangat berat (5,9%).

3) Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan

Tabel 5. Distribusi Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan Pada bulan Mei 2022 (n = 68).

No	Konsumsi Minuman Keras	Frekuensi	Persentase
1	Ringan	15	22,1
2	Sedang	42	61,8
3	Berat	11	16,2
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 68 remaja di kabupaten Lamongan sebagian besar mengkonsumsi minuman keras pada tahap sedang (61,8%) dan sebagian kecil mengkonsumsi minuma keras pada tahap berat (16,2%).

4) Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan

Tabel 6. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan Pada bulan Mei 2022 (n = 68).

No	Pengetahuan	Konsumsi Minuman Keras						Jumlah	
		Ringan		Sedang		Berat			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Kurang	2	2,9	19	27,9	8	11,8	29	42,6
2	Cukup	10	14,7	15	22,1	2	2,9	27	39,7
3	Baik	3	4,4	8	11,8	1	1,5	12	17,6
Total		15	22,1	42	61,8	11	16,2	68	100
Uji Spearman		rs: -0,317		p: 0,008					

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rank (*Rho*) dan analisa menggunakan program SPSS 25.0 denga nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai significant 0,008 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan, memiliki tingkat keeratan hubungan cukup kuat.

- 5) Hubungan Tingkat Depresi dengan Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan

Tabel 7. Distribusi Hubungan Tingkat Depresi dengan Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan Pada bulan Mei 2022 (n = 68).

No	Tingkat Depresi	Konsumsi Minuman Keras						Jumlah	
		Ringan		Sedang		Berat			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Normal	6	8,8	12	17,6	0	0,0	18	26,5
2	Ringan	5	7,4	8	11,8	3	4,4	16	23,5
3	Sedang	3	4,4	12	17,6	4	5,9	19	27,9
4	Berat	1	1,5	8	11,8	2	2,9	11	16,2
5	Sangat Berat	0	0,0	2	2,9	2	2,9	4	5,9
Total		15	22,1	42	61,8	11	16,2	68	100

Uji Spearman	rs: 0,330	p: 0,006
--------------	-----------	----------

Berdasarkan tabel 7 menunjukan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rank (*Rho*) dan analisa menggunakan program SPSS 25.0 denga nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai significant 0,006 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Hubungan Tingkat Depresi Dengan Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan, memiliki tingkat keeratan hubungan cukup kuat.

4. Pembahasan

1) Pengetahuan Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan

Berdasarkan Hasil penelitian yang didapatkan dari data remaja di Desa X Kabupaten Lamongan diperoleh bahwa dari 68 remaja hampir setengah mempunyai pengetahuan yang kurang dan sebagian kecil.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka (*open behavior*) (Hanafi et al., 2021).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Remaja di Desa X kabupaten Lamongan, di dapatkan bahwa setiap remaja pengetahuan yang berbeda-beda. Hasil pengukuran yang dilakukan bahwa hampir sebagian remaja memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini akibat dari kurangnya inisiatif untuk belajar atau mempelajari hal baru. Oleh karenanya, setiap remaja dianjurkan untuk mengasah pengetahuan dengan banyak membaca bisa meningkatkan

pengetahuan agar bisa membedakan hal yang baik dan buruk.

2) Tingkat Depresi Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian yang didapatkan dari data remaja di Desa X Kabupaten Lamongan diperoleh bahwa dari 68 remaja, hampir setengah mengalami depresi sedang, dan sebagian kecil mengalami tingkat depresi sangat berat, berat dan ringan, remaja normal hampir setengah.

Depresi adalah sebuah perasaan sedih, pesimis dan ketidakberdayaan yang berkaitan dengan suatu penderitaan, depresi dapat terjadi karena serangan yang ditunjukkan kepada diri sendiri atau perasaan marah yang mendalam. Depresi juga dikatakan sebagai gangguan emosional atau suasana hati yang buruk ditandai dengan kesedihan yang berkepanjangan, putus harapan, perasaan bersalah dan tidak berarti sehingga dapat mempengaruhi motivasi untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Hanafi et al., 2021).

Faktor-faktor resiko kejadian depresi antara lain faktor sesio demografi meliputi kelompok usia tua, jenis kelamin, komordibitas kronis, tingkat pendidikan yang rendah, pengangguran, social ekonomi yang rendah, gangguan kongnitif, status pernikahan, kehilangan, hidup sendiri, dan faktor biologis diantaranya masalah penyakit kronis yang diakaitkan dengan adanya gejala depresi, hal ini dikarenakan keadaan suasana hati yang tetekan dan perasaan takut terhadap komplikasi yang memburuk pada tingkat kesehatannya.

Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan, di dapatkan bahwa setiap remaja mempunyai tingkat depresi yang berbeda. Dari hasil pengukuran tingkat depresi remaja di Desa X Kabupaten Lamongan bahwa hampir sebagian remaja memiliki tingkat depresi sedang. Hal ini akibat dari depresi dapat merangsang inhibisi Gonadotropin Releasing Hormon (GnRH) dan aktivitas gonadotropin sehingga menurunkan level daris erum estrogen. Oleh karenanya, setiap remaja dianjurkan untuk mengendalikan pikirannya agar tidak semakin parah dengan cara melakukan kegiatan sosial dengan orang lain serta dapat melakuakan olahraga atau refreshing.

3) Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian yang didapatkan dari dari data remaja di Desa X Kabupaten Lamongan diperoleh bahwa dari 68 remaja sebagian besar mengkonsumsi minuman keras pada tahap sedang, dan sebagian kecil mengkonsumsi minuman keras pada tahap berat, dan remaja mengkonsumsi minuman keras pada tahap ringan.

Kecenderungan remaja untuk mengalami ledakkan emosi dan melakukan perilaku membahayakan dirinya. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras dikarenakan faktor kontribusi atau internal meliputi kurangnya pengetahuan dan dekat dengan tempat penjualan minuman keras, sedangkan faktor pencetus seperti pengaruh teman sebaya dan faktor predisposisi atau kondisi internal seperti kecemasan, ketakutan, depresi, stress, dan lainnya (Ali, 2010).

Mengkonsumsi minuman keras sangat berbahaya bagi tubuh karena mengandung ethanol sebagai bahan psikoaktif yang dapat menurunkan kesadaran. Minuman keras merupakan semua jenis minuman beralkohol yang mengandung ethanol yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan distelasi atau fermentasi tanpa destilasi, baik dengan cara member perlakuan terlebih atau tidak, menambahkan bahan lain atau tidak, maupun yang diproses dengan cara mencampur konsentrat dengan alcohol atau dengan cara pengenceran minuman yang mengandung ethanol (Nagib & Azmi, 2019).

Munurut Sudarto (2018) Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penggunaan dan penyalahgunaan minuman keras diantaranya, pendidikan agama sejak dini, pembinaan kehidupan rumah tangga yang harmonis penuh perhatian dan kasih saying, menjalin komunikasi yang konstruktif antara orang tua dan anak, orang tua meberikan teladan yang baik kepada anak, serta anak-anak dibekali pengetahuan tentang minuman keras dan narkoba, jenis, dan dampak negatifnya.

4) Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasi penelitian dijelaskan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, sedangkan dijelaskan bahwa sebagian besar remaja mengonsumsi minuman keras sedang

dan sebagian kecil remaja mengkonsumsi minuman keras berat. Didapatkan hasil uji korelasi pada tabel 6 diatas, diperoleh nilai $p=0,008$ dengan taraf signifikan $p<0,05$ maka H_1 di terima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi minuman keras pada remaja di Desa X Kabupaten Lamongan. Artinya bahwa pengetahuan pada tingkat kurang cenderung menjadi meminum sedang. Hal tersebut karena mereka kurangnya memahami dampak bahaya minuman keras sehingga remaja menyalahgunakan minuman keras

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peranan yang penting untuk mengurangi tindakan penyalahgunaan minuman keras. Menurut Ali (2010) faktor kontribusi atau internal meliputi kurangnya pengetahuan bahaya miras, faktor pencetus seperti teman sebaya, dan faktor predisposisi atau kondisi internal, seperti kecemasan, depresi, ketakutan, kecemasan dan lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2021) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan (Sudarman, 2017) dengan yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan karena itu pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku konsumsi minuman keras orang-orang yang ada disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sebaiknya remaja dapat mempelajari tentang bahaya konsumsi minuman keras, pendidikan kesehatan sangat berperan penting agar para remaja dapat lebih memahami bahaya minuman keras bagi kondisi fisik maupun psikologis. Pendidikan bagi remaja bisa diajarkan melalui pendidikan formal maupun non formal dengan bantuan pihak keluarga dan lingkungan yang positif.

5) Hubungan Tingkat Depresi dengan Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja di Desa X Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa sebagian besar remaja mengalami tingkat depresi sedang. Sedangkan dijelaskan bahwa sebagian besar remaja mengonsumsi minuman keras sedang dan sebagian kecil mengonsumsi

minuman keras berat. Didapatkan hasil perhitungan pada tabel 7 diatas, di peroleh nilai $p=0,006$ dengan taraf signifikan $p<0,05$ maka H_1 diterima, artinya ada hubungan tingkat depresi dengan konsumsi minuman keras pada remaja di Desa X Kabupaten Lamongan. Artinya bahwa tingkat depresi remaja sebagian besar pada tahap sedang cenderung menjadi menjadi peminum keras sedang. Hal tersebut karena mereka memiliki masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri sehingga untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi remaja menyalahgunakan minuman keras.

Remaja merupakan fase transisi menuju dewasa. Pada fase ini terjadi perubahan biologis, psikologis, dan social, sehingga penting penting untuk mendapatkan perhatian lebih. Depresi sering kali dikaitkan dengan adanya penurunan *mood* (perasaan), depresi merupakan hal yang biasa terjadi pada remaja namun sering kali diabaikan, hal tersebut dikarenakan gejala depresi pada remaja dianggap merupakan *sensitivitas* perasaan yang berlebihan, *mood* yang berubah-ubah dan timbulnya gejala depresi bersifat fluktuatif (Praptikaningtyas, 2019).

Dampak depresi pada remaja adalah peningkatan konsumsi minuman keras, merokok, peningkatan kejadian bunuh diri, peningkatan penyalahgunaan zat, penurunan fungsi sosial dan penurunan prestasi akademik oleh karena itu pengendalian depresi pada remaja merupakan hal yang penting. Menurut Ali (2010) faktor seseorang mengkonsumsi minuman keras yaitu faktor kontribusi atau internal meliputi kurangnya pengetahuan bahaya miras, faktor pencetus seperti teman sebaya, dan faktor predisposisi atau kondisi internal, seperti kecemasan, depresi, ketakutan, kecemasan dan lainnya. Hasil studi penelitian yang dilakukan FKUI-RSCM menunjukkan bahwa 25,7% banyak orang yang mengkonsumsi alkohol atau minuman keras selama pandemi corona karena dianggap mampu meredakan kecemasan atau depresi (Hanafi et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya remaja dapat mengelola serta mengatasi depresi dengan baik. Konseling salah satu cara pencegahan agar remaja tidak melarikan ke hal yang buruk. Dekat dengan keluarga dan orang yang dipercayai serta dapat terbuka agar tidak merasa sendirian juga sangat berpengaruh terhadap kestabilan psikologis remaja. Dengan demikian diharapkan remaja tidak mengonsumsi minuman keras atau

menjauhi minuman keras, menumbukan rasa percaya diri sendiri juga sangat dibutuhkan serta mengalihkan perilaku negatif ke hal yang lebih baik seperti berolahraga, melakukan hal yang produktif, dan bergaul dengan teman sebaya dengan baik.

5. Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hampir setengah remaja di Desa X Kabupaten Lamongan memiliki pengetahuan yang kurang.
2. Hampir setengah remaja di Desa X Kabupaten Lamongan memiliki tingkat depresi sedang.
3. Sebagian besar remaja di Desa X Kabupaten Lamongan mengkonsumsi minuman keras pada tahap sedang.
4. Terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi Minuman Keras Pada remaja di Desa X Kabupaten Lamongan
5. Terdapat Hubungan Tingkat Depresi dengan Konsumsi Minuman Keras Pada remaja di Desa X Kabupaten Lamongan.

2) Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini dapat Dapat menjadi bahan kajian ataupun referensi serta mengembangkan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan tingkat depresi dengan konsumsi minuman keras pada remaja di Desa X Kabupaten Lamongan.

2) Bagi Praktisi

(1) Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan dan merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana keperawatan.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menyempurnakan penelitian ini sebagai pembandingan atau dengan metode lain.

(3) Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bahaya konsumsi minuman keras serta

remaja dapat mengontrol tingkat depresi yang di alami sehingga melarikan diri ke hal yang buruk terutama mengkonsumsi minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2015). Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Samarinda. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*. 3(1):60-70
- Ali, M. dan Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistika Indonesia. (2020). *Hasil utama konsumsi alkohol oleh penduduk ≥15 tahun 2018-2020*. Jakarta.
- Depkes RI. (2012). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI
- Hanafi, E., Siste, K., Limawan, A. P., Sen, L. T., Christian, H., Murtani, B. J., Adrian, Siswidiani, L. P., & Suwartono, C. (2021). Alcohol- and Cigarette-Use Related Behaviors During Quarantine and Physical Distancing Amid COVID-19 in Indonesia. *Frontiers in Psychiatry*, 12(February), 1–9.
- Idris, I., Arman, A., & Gobel, A. (2019). Kebiasaan Mengkonsumsi Alkohol pada Remaja Siswa SMA Negeri 3 Sorong. *Nursing Inside Community*, 1(3), 82–90. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.216>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Muh Nagib, M. U. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lingkungan Remaja Dengan Kesehatan Akibat Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras Di Desa Lendang Tampel. *ProHealth Journal* 16 (1), 61-72.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Persbhayangkara (2021). persbhayangkara.id. Tersedia pada <https://persbhayangkara.id/2021/04/07/operasi-pek-polres-lamongan-ungkap-266-kasus/> di akses pada 12 Desember 2021

- Praptikaningtyas A.A.I, Wahyuni A.A.S. Aryani. (2019). Hubungan Tingkat Depresi Pada Remaja Dengan Prestasi Akademis Siswa SMA Negeri 4 Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*. Vol 8 No.7
- Riyadi, Dedi. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Di Dusu 09 Desa Sendang Dadi Kabupaten Lampung Tengah 2021. Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
- Sudarman. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol (Khamar) Pada Remaja Usia 15-18 Tahun. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
- Sudarto. (2018). *Masailul Fiqhiyah Al-Haditsah*. Yogyakarta: Deepublish
- World Health Organization. (2014). *Global Status Report on Alcohol and Health*. 2014. Luxembourg: WHO Press.
- World Health Organization. (2018). *Global Status Report on Alcohol and Health*. 2018. *Global Status Report on Alcohol*. Switzerland: WHO Press.
- Yuliana, F. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Alkohol Dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol Di Kalangan Remaja Di SMK 1 Amaliel Madiun*. Tunas-Tunas Riset Kesehatan, Volume 9 Nomer 3